



Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Saving Behaviour (Studi Kasus Mahasiswa Kelas Reguler B Fakultas Ekonomi Universitas Tridianti Palembang)

Dwi Riana¹⁾;

¹⁾ Study Program of Management Faculty of Economic, Universitas Tridianti Palembang

Email: ¹⁾ dwiriana@univ-tridianti.ac.id

How to Cite :

Riana, D. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Saving Behaviour (Studi Kasus Mahasiswa Kelas Reguler B Fakultas Ekonomi Universitas Tridianti Palembang) . *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1). DOI: <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i1>

ARTICLE HISTORY

Received [16 Juli 2021]

Revised [20 Oktober 2021]

Accepted [14 Januari 2022]

KEYWORDS

Faktor-Faktor,
Saving Behaviour,
Fakultas Ekonomi
Universitas Tridianti
Palembang

This is an open access article
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi saving behaviour pada mahasiswa/I Kelas Reguler B Fakultas Ekonomi Universitas Tridianti Palembang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Populasi pada penelitian ini berjumlah 2616 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 100 orang. Penelitian ini menggunakan data primer dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner online dan observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda, uji hipotesis menggunakan uji t secara parsial, uji f secara simultan. Dari hasil penelitian saving behaviour pada mahasiswa/I Kelas Reguler B Fakultas Ekonomi Universitas Tridianti Palembang menunjukkan bahwa financial literacy, teman sebaya, personal income, dan risk tolerance berpengaruh positif signifikan terhadap saving behaviour pada mahasiswa/I Kelas Reguler B Fakultas Ekonomi Universitas Tridianti Palembang. Sementara secara simultan (financial literacy, teman sebaya, personal income, dan risk tolerance) juga berpengaruh positif signifikan terhadap saving behavior.

ABSTRACT

This study aimed to determine the factors that affect saving behavior of regular B students at Faculty of Economics, Tridianti University Palembang. This research was a descriptive study. The population in this study amounted to 2616 people. The sampling technique used was random sampling. The sample involved in this study was 100 students. This study used primary data with data collection techniques using online questionnaires and observations. The data analysis technique used multiple regression analysis, hypothesis testing using partial t test, simultaneous f test. The results showed that financial literacy, peers, personal income, and risk tolerance had a significant positive effect on saving behavior of regular B students at Faculty of Economics, Tridianti University Palembang. Simultaneously, there was a significant positive effect from financial literacy, peers, personal income, and risk tolerance toward saving behavior. .

PENDAHULUAN

Fakta membuktikan bahwa kebanyakan orang secara sadar menghabiskan uang mereka untuk hal konsumtif dibandingkan hal menyimpan uang dalam bentuk tabungan. Karena itu,

penting untuk mengidentifikasi perilaku menabung karena orang lebih banyak membelanjakan daripada menabung. *Saving Behaviour* sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Menurut teori Harrod-Domar, cara untuk mengindikasikan aktivitas perekonomian berjalan baik atau tidak, dapat dilihat dari tingkat tabungan dan investasi. Adapun tingkat pertumbuhan tabungan yang tinggi akan meningkatkan laju investasi di Indonesia dan mendorong pertumbuhan ekonomi suatu bangsa. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), menunjukkan orang masih memiliki pemahaman yang rendah mengenai penggunaan produk keuangan termasuk tabungan.

Berdasarkan model Harrod-Domar, di dalam suatu ekonomi tertutup (tanpa sektor luar negeri) dalam kondisi full employment dan tanpa mobilitas capital, tabungan menjadi sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi, yang mekanismenya lewat pertumbuhan investasi. Oleh karena itu investasi dapat dikatakan sebagai fungsi dari tabungan $I = f(S)$. Semakin tinggi tingkat tabungan yang dapat diciptakan semakin besar kemampuan Negara untuk melakukan investasi. Selanjutnya, peningkatan investasi menambah lebih banyak lagi capital dan lewat proses multiplier menghasilkan laju pertumbuhan ekonomi dan peningkatan pendapatan perkapita yang lebih tinggi. Dengan rasio S/Y tetap tidak berubah.

Indonesia merupakan salah satu negara yang sedang berkembang. Pada umumnya, negara berkembang ingin memperluas inklusi keuangan dengan baik. Pemerintah sendiri sangat mendukung peningkatan inklusi keuangan yaitu melalui Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 82 Tahun 2016 tentang Standar Nasional Keuangan Inklusif (Perpres, 2016). Inklusi Keuangan adalah ketersediaan akses bagi masyarakat untuk memanfaatkan produk dan/atau layanan jasa keuangan di lembaga jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka mewujudkan kesejahteraan (OJK, 2016). Maju atau mundurnya inklusi keuangan pada suatu negara salah satunya dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan masyarakat.

Rasio savings to GDP Indonesia terbilang masih relatif rendah, yaitu sekitar 30,87%. Angka ini lebih rendah dibandingkan negara-negara Asia lainnya, seperti Tiongkok 48,87%, Singapura 46,73% dan Korea 35,11% (Deny, 2017). Padahal, idealnya porsi tabungan terhadap PDB adalah sebesar 32%. Tidak hanya itu, lanjutnya, tingkat kepemilikan rekening Indonesia juga masih rendah yakni sebesar 19 persen dari total penduduk Indonesia yang berusia di atas 15 thn (Merdeka.com, 2015)

Tabungan adalah uang yang telah ditabung orang, terutama melalui skema bank atau resmi. Ada banyak alasan untuk menabung. Tingkat tabungan tergolong rendah untuk generasi muda saat ini. Padahal, generasi muda merupakan penerus suatu bangsa. Salah satu generasi muda yaitu mahasiswa.

Mahasiswa merupakan penerus bangsa yang termasuk kategori produktif di Indonesia sehingga dapat mempengaruhi perekonomian di suatu negara, karena nantinya setelah mahasiswa lulus akan memasuki dunia kerja dan diuntut untuk mandiri secara *financial* nya serta dapat mengelola keuangannya dengan baik. Sayangnya, Tidak setiap mahasiswa mampu melakukan kegiatan perilaku menabung dengan baik setiap bulannya dikarenakan mahasiswa memiliki perilaku konsumtif yang tinggi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tridianti Palembang menunjukkan bahwa *saving behavior* (perilaku menabung) mereka tergolong cukup baik, Hal tersebut dibuktikan dengan mahasiswa yang rata-rata sudah memiliki buku tabungan masing-masing.

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi *saving behavior*. Adapun alasan dipilihnya variabel bebas yang terdiri dari *financial literacy*, teman sebaya, personal income, dan *risk tolerance* terhadap *saving behavior* (perilaku menabung) disebabkan oleh terdapatnya gap riset penelitian diantaranya yaitu Menurut Hani Sirine (2016), Nur Latifah Manurung (2018), Suri Amalia (2018), Diah Ayu Wulandary (2019), dan Mutiara Dalin Siti (2020) mengatakan bahwa *financial literacy* berpengaruh terhadap *saving behavior*. Hal ini bertentangan dengan Mega Ayu Sukawati (2020) yang

mengatakan bahwa *financial literacy* tidak berpengaruh terhadap *saving behavior*. Menurut Dewi Astini (2019), Wulandari dan Susanti (2019), dan Mutiara Dalin

Siti (2020) mengatakan bahwa teman sebaya ternyata berpengaruh positif terhadap *saving behavior*. Hal ini bertentangan dengan Hani Sirine (2016) yang mengatakan bahwa teman sebaya (rekan-rekan) tidak berpengaruh terhadap *saving behavior*.

Menurut Aglis Andhita (2017) mengatakan bahwa *personal income* berpengaruh terhadap *saving behavior*. Tetapi, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Subhan (2018) dan Sugeng Tri Waluyo yang mengatakan bahwa *personal income* tidak berpengaruh terhadap *saving behavior*.

Menurut Magendans et al. (2017), (Pak & Mahmood, 2015) dan (Gracia Setyawati & Pramono, 2020) mengatakan bahwa *risk tolerance* berpengaruh terhadap *saving behavior*. Dari fenomena yang terjadi dan adanya *research gap* dari penelitian terdahulu. maka penulis tertarik untuk meneliti Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Saving Behaviour* (Studi Kasus Mahasiswa Kelas Reguler B Fakultas Ekonomi Universitas Tridinanti Palembang).

LANDASAN TEORI

Planned Behavioral Theory

Theory of Planned Behavior (TPB) adalah perluasan dari Theory of Reasoned Action (TRA). Dalam TRA dijelaskan bahwa niat seseorang terhadap perilaku dibentuk oleh dua faktor utama yaitu attitude toward the behavior dan subjective norms (Fishbein dan Ajzen, 1991), sedangkan dalam TPB ditambahkan satu faktor lagi yaitu perceived behavioral control (Ajzen, 1991). Teori ini memiliki fondasi terhadap perspektif kepercayaan yang mampu mempengaruhi seseorang untuk melaksanakan tingkah laku yang spesifik. Planned behavior theory menjelaskan bahwa sikap terhadap perilaku merupakan pokok penting yang sanggup memperkirakan suatu perbuatan, meskipun demikian perlu dipertimbangkan sikap seseorang dalam menguji norma subjektif serta mengukur kontrol perilaku persepsian orang tersebut. Bila ada sikap yang positif, dukungan dari orang sekitar serta adanya persepsi kemudahan karena tidak ada hambatan untuk berperilaku maka niat seseorang untuk berperilaku akan semakin tinggi (Ajzen, 2005).

Faktor-faktor Theory Planned Behaviour (TPB)

- Sikap terhadap perilaku
Sikap bukanlah perilaku, namun sikap menghadirkan suatu kesiapsiagaan untuk tindakan yang mengarah pada perilaku (Lubis, 2010). Individu akan melakukan sesuatu sesuai dengan sikap yang dimilikinya terhadap suatu perilaku. Sikap terhadap perilaku yang dianggapnya positif itu yang nantinya akan dipilih individu untuk berperilaku dalam kehidupannya. Oleh karena itu sikap merupakan suatu wahana dalam membimbing seorang individu untuk berperilaku.
- Persepsi kontrol perilaku
Dalam berperilaku seorang individu tidak dapat mengontrol sepenuhnya perilakunya dibawah kendali individu tersebut atau dalam suatu kondisi dapat sebaliknya dimana seorang individu dapat mengontrol perilakunya dibawah kendali individu tersebut. Pengendalian seorang individu terhadap perilakunya disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan juga faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri individu tersebut seperti keterampilan, kemauan, informasi, dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan yang ada disekeliling individu tersebut. Persepsi terhadap kontrol perilaku adalah bagaimana seseorang mengerti bahwa perilaku yang ditunjukkannya merupakan hasil pengendalian yang dilakukan oleh dirinya.
- Norma Subyektif
Seorang individu akan melakukan suatu perilaku tertentu jika perilakunya dapat diterima oleh orang-orang yang dianggapnya penting dalam kehidupannya dapat menerima apa yang

akan dilakukannya. Sehingga, normative beliefs menghasilkan kesadaran akan tekanan dari lingkungan sosial atau Norma Subyektif.

Life Cycle Hypothesis Theory

Sebuah teori dikembangkan oleh Modigliani & Bumberg (1954) berkaitan tentang habit shopping dan saving orang seumur hidup. Teori mengira kebutuhan dasar konsumsi orang pada nilai yang stabil dari gaji selama hidup yang telah diantisipasi. Misalnya seseorang menyimpan untuk masa senja atau masa setelah terkena musibah dan PHK ketika masih memperoleh gaji konstan daripada harus dihabiskan.

Financial Literacy

Financial Literacy sama pentingnya dengan kemampuan dasar lainnya untuk bertahan hidup. (John W. Rogers, 2017). Financial Literacy adalah kemampuan untuk memproses informasi-informasi keuangan untuk menetapkan keputusan dalam pengaturan keuangan pribadi. Bagaimana meningkatkan aset, merencanakan pensiun, meminjam dengan bijaksana, meningkatkan tabungan dari kesadaran (Danny Willsen, 2018).

Menurut *Organisation for Economic Co-operation and Development* (2016), *Financial literacy* merupakan pengetahuan dan pemahaman atas konsep dan risiko keuangan, berikut keterampilan, motivasi, serta keyakinan untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang dimilikinya tersebut dalam rangka membuat keputusan keuangan yang efektif, meningkatkan kesejahteraan keuangan (*financial well being*) individu dan masyarakat, dan berpartisipasi dalam bidang ekonomi.

Teman Sebaya

Perkembangan sosioemotional pada seseorang dipengaruhi oleh teman sebaya. Sebagian besar mahasiswa merupakan anak kos, yang tentunya tinggal jauh dari keluarga, sehingga mereka lebih banyak menghabiskan waktunya dengan teman sebaya seperti teman satu kampus, teman satu organisasi, teman kosn dan lain-lain yang cenderung memiliki tingkat usia yang setara atau relative sama. Dalam masa kuliah sendiri pengaruh teman sebaya sangat kuat karena waktu yang mereka habiskan bersama cukup lama. Menurut Otto

A. M., (2009) perilaku menabung (saving behavior) mahasiswa dipengaruhi oleh rekannya, karena mahasiswa lebih berorientasi pada rekan sebayanya. Menurut Dewi, dkk (2017:30) teman sebaya merupakan kelompok anak-anak dengan tingkat kedewasaan yang sama dan menerapkan prinsip-prinsip hidup bersama serta saling memberikan pengaruh kepada anggota kelompok. Murniatiningsih (2017:138) mendefinisikan teman sebaya atau peer group adalah sekelompok teman sebaya yang mempunyai ikatan emosional yang kuat dan mereka dapat berinteraksi, bertukar pikiran, dan pengalaman dalam memberikan perubahan dan pengembangan dalam kehidupan sosial dan pribadinya. Menurut Amaliya dan Setiaji (2017:2) teman sebaya akan memberikan pengaruh dalam memilih cara berpakaian, hobi, perkumpulan, dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya

Personal Income

Personal Income adalah pendapatan yang diterima oleh setiap lapisan Masyarakat dalam satu tahun. Pendapatan perseorangan adalah hak individu- individu. Menurut Keynes pendapatan adalah fungsi dari konsumsi dan tabungan, atau diformulasikan: $Y = C + S$. Dalam hal ini Y adalah pendapatan, C adalah konsumsi sedangkan S adalah saving atau tabungan (Sobri, 1980). Menurut Sukirno (2004) dalam arti ekonomi, pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji/upah, sewa, bunga serta keuntungan/profit. Pendapatan pribadi dapat diartikan sebagai semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun. Apabila pendapatan pribadi dikurangi dengan pajak yang harus dibayar oleh para penerima pendapatan, nilai yang tersisa dinamakan pendapatan disposabel (Sukirno, 2004).

Hubungan Pendapatan dan Tabungan

Menurut Keynes dalam Sukirno (2004) memiliki pandangan tentang penentu tabungan. Menurut Keynes, besarnya tabungan yang dilakukan oleh rumah tangga bukan tergantung kepada tinggi rendahnya suku bunga, melainkan terutama tergantung kepada besar kecilnya tingkat pendapatan rumah tangga itu.

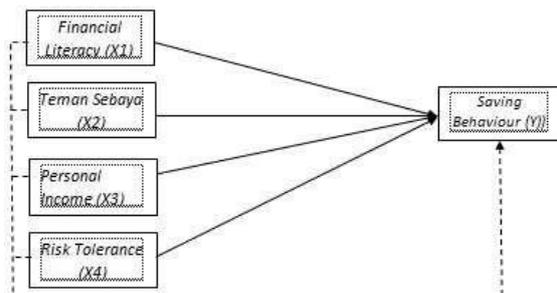
Pada pendapatan yang rendah, tabungan negatif. Pada waktu rumahtangga tidak memperoleh pendapatan, yaitu pendapatan disposable adalah nol, maka rumah tangga harus menggunakan harta atau tabungan masa lalu untuk membiayai pengeluaran konsumsinya. Makin besar jumlah pendapatan yang diterima oleh satu rumah tangga, makin besar pula jumlah tabungan yang akan dilakukan olehnya.

Risk Tolerance

Risk Tolerance adalah jumlah risiko yang ingin diambil sebuah organisasi secara menyeluruh atau terkadang dalam unit bisnis tertentu atau untuk kategori risiko yang spesifik. Risk tolerance dinyatakan secara kuantitatif yang bisa dipantau dan sering dinyatakan dalam outcome atau level risiko yang bisa diterima atau tidak bisa diterima (J David Dean dan Andrew E Griffin, 2017). Risk Tolerance adalah tentang risiko apa yang mungkin dan dapat ditangani organisasi (Anderson, 2012)

Kerangka Konsep Penelitian

Adapun kerangka penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- H₁ : *Financial Literacy* , *Teman Sebaya*, *Personal Income*, dan *Risk Tolerance* berpengaruh positif terhadap *Saving Behaviour*
- H₂ : *Financial Literacy* berpengaruh positif terhadap *Saving Behaviour*
- H₃ : *Teman sebaya* berpengaruh positif terhadap *Saving Behaviour*
- H₄ : *Personal Income* berpengaruh positif terhadap *Saving Behaviour*
- H₅ : *Risk Tolerance* berpengaruh positif terhadap *Saving Behaviour*

METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Model Regresi Linear Berganda

Uji regresi digunakan untuk meramalkan suatu variabel (variabel *dependent*) berdasarkan satu variabel atau beberapa variabel lain (variabel *independent*) dalam suatu persamaan linear. $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 \dots + b_n X_n$ persamaan linear dengan beberapa variabel *independent*. (Trihendradi, C. 2013).

Teknik analisis datanya menggunakan model regresi linear berganda (*multiple linear regression*). Analisa berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel

independen (variabel bebas) terhadap variabel terikat (variabel dependen). Model yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

| | |
|---|---------------------------|
| Y | = Saving Behaviour (SB) |
| X ₁ | = Financial Literacy (FL) |
| X ₂ | = Teman Sebaya(TS) |
| X ₃ | = Personal Income (PI) |
| X ₄ | = Risk Tolerance (RT) |
| a dan b ₁ serta b ₂ | = Konstanta |
| ε | = Error |

Koefisien Determinasi (R²)

Pada intinya koefisien ini mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Sugiyono, 2010).

Uji Statistik F

Proses pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan software SPSS 24. Penggunaan hasil regresi akan dilakukan setelah melakukan pengujian asumsi yang dapat menentukan hasil regresi. Pengujian analisis regresi dicerminkan oleh residual atau error dan dilakukan pengujian model secara keseluruhan (Uji-F) mengenai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, sehingga dapat mengetahui hipotesis penelitian diterima atau ditolak (Sugiyono, 2010).

Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Suatu variabel independen dikatakan berpengaruh apabila signifikan $t < 0.05$. Apabila signifikan $t > 0.05$, maka variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Profil Umum Responden

| Keterangan | Jumlah | Presentase |
|-----------------|--------|------------|
| Usia : | | |
| a. 15-20 tahun | 7 | 7% |
| b. 21-25 tahun | 39 | 39% |
| c. 26-30 tahun | 43 | 43% |
| d. > 30 tahun | 11 | 11% |
| Total | 100 | 100% |
| Jenis Kelamin : | | |
| a. Laki-laki | 39 | 39% |
| b. Perempuan | 61 | 61% |
| Total | 100 | 100% |

Berdasarkan tabel.1 diatas terlihat bahwa sebagian besar usia mahasiswa yang berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian ini adalah antara 15-20 tahun sebanyak 7

orang (7%), 21-25 tahun sebanyak 39 orang (39%), usia 26-30 tahun sebanyak 43 orang (43%) dan > 30 tahun sebanyak 11 orang (11%). Jenis kelamin laki-laki sebanyak 39 (39%) dan perempuan sebanyak 61 (61%).

Jika dilihat dari data, mayoritas responden pada Jika dilihat dari data, mayoritas responden pada Mahasiswa Kelas Reguler B Fakultas Ekonomi niversitas Tridinanti Palembang didominasi umur 26-30 tahun. Selain itu, Mahasiswa Kelas Reguler B Fakultas Ekonomi Universitas Tridinanti Palembang didominasi oleh jenis kelamin wanita.

Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu instrumen alat ukur telah menjalankan fungsi ukurnya. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung (untuk setiap butir dapat dilihat pada kolom corrected item-total correlations) dengan r tabel untuk degree of freedom (df)= $n-k$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah item. Jika r hitung $>r$ tabel, maka pertanyaan tersebut dikatakan valid. Uji validitas dinyatakan dalam indeks diskriminasi item minimal 0, sedangkan koefisien yang < 0.25 dinyatakan gugur, ≥ 0.25 dinyatakan valid. (Sugiyono, 2010). Dalam pengujian ini, pengujian validitas variabel Financial Literacy (X1), Teman Sebaya (X2), Personal Income (X3), Risk Tolerance (X4).

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

| Variabel | Indikator | Keterangan |
|-------------------------|----------------------|------------|
| Financial Literacy (X1) | Financial Literacy 1 | Valid |
| | Financial Literacy 2 | Valid |
| | Financial Literacy 3 | Valid |
| | Financial Literacy 4 | Valid |
| | Financial Literacy 5 | Valid |
| Teman Sebaya (X2) | Teman Sebaya 1 | Valid |
| | Teman Sebaya 2 | Valid |
| | Teman Sebaya 3 | Valid |
| | Teman Sebaya 4 | Valid |
| | Teman Sebaya 5 | Valid |
| Personal Income (X3) | Personal Income 1 | Valid |
| | Personal Income 2 | Valid |
| | Personal Income 3 | Valid |
| | Personal Income 4 | Valid |
| | Personal Income 5 | Valid |
| Risk Tolerance (X4) | Risk Tolerance 1 | Valid |
| | Risk Tolerance 2 | Valid |
| | Risk Tolerance 3 | Valid |
| | Risk Tolerance 4 | Valid |
| | Risk Tolerance 5 | Valid |
| Saving Behavior (Y) | Saving Behavior 1 | Valid |
| | Saving Behavior 2 | Valid |
| | Saving Behavior 3 | Valid |
| | Saving Behavior 4 | Valid |
| | Saving Behavior 5 | Valid |

Hasil Uji Realibilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukuran yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukurannya tersebut diulang. Untuk mengetahui nilai *reliability* dapat dikatakan reliabel jika pada tabel *cronbach's alpha* nilainya $> 0,6$

maka pengujian tersebut dapat dikatakan reliabel. Reliabilitas dapat diukur dengan uji statistik *cronbach alpha*, yang dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Statistik

| Keterangan | Cronbac h's Alpha | N of Item | Kriteria |
|-------------------------|-------------------|-----------|----------|
| Financial Literacy (X1) | .958 | 5 | Reliabel |
| Teman Sebaya (X2) | .929 | 5 | Reliabel |
| Personal Income (X3) | .819 | 5 | Reliabel |
| Risk Tolerance (X4) | .678 | 5 | Reliabel |
| Saving Behavior (Y) | .881 | 5 | Reliabel |

Berdasarkan tabel 3 diatas, dapat dilihat bahwa nilai cronbach alpha untuk variabel Financial Literacy (X1) sebesar 0,958, Teman Sebaya (X2) sebesar 0,929, Personal Income (X3) sebesar 0,819, Risk Tolerance (X4) sebesar 0,678 dan Saving Behavior (Y) sebesar 0,881, masing-masing variabel tersebut memiliki nilai > 0,6, hal ini berarti bahwa hasil pengujian dinyatakan reliabel.

Hasil Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | (X1) | (X2) | (X3) | (X4) | (Y) |
|--------------------------------|----------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|
| N | | 00 | 00 | 00 | 00 | 00 |
| Normal | | | | | | |
| Mean Parameters ^{a,b} | Mean | 8,03 | 7,58 | 7,39 | 7,14 | 7,71 |
| | std. Deviation | ,385 | ,450 | ,861 | ,382 | ,914 |
| Most Extreme Differences | Absolut | 353 | 238 | 223 | 190 | 240 |
| | Positive | 210 | 171 | 155 | 077 | 180 |
| | Negative | ,353 | ,238 | ,223 | ,190 | ,240 |
| Kolmogorov-Smirnov | | 353 | 238 | 223 | 190 | 240 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | 135 ^c | 815 ^c | 513 ^c | 459 ^c | 575 ^c |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal dimana setiap variable nilai asymp.sig (2-tailed)> 0,05.

Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji yang ditunjuk untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model uji regresi yang baik adalah tidak terjadi multikolinieritas. Untuk dapat mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah melihat nilai Tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor) melalui program SPSS. Tolerance mengukur variabilitas variabel terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya, Niali yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikonilieritas adalah tolerance < 0,1 atau sama dengan nilai VIF > 10. Dan sebaliknya apabila nilai tolerance > 0,1 dan VIF<10 maka tidak terjadi multikolinieritas (Drapper dan Smith, 1998). Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5. berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

| Model | Collinearity Statistics | |
|-------------------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| Financial Literacy (X1) | ,198 | 5,051 |
| Teman Sebaya (X2) | ,234 | 4,282 |
| Personal Income (X3) | ,104 | 9,626 |
| Risk Tolerance (X4) | ,623 | 1,604 |

a. Dependent Variable: Saving Behavior (Y)

Berdasarkan tabel 5 diatas, dapat dilihat bahwa nilai VIF pada variabel Financial Literacy (X1) adalah 5,051, variabel Teman Sebaya (X2) adalah 4,282, variable Personal Income (X3) adalah 9,626 dan Risk Tolerance (X4) adalah 1,604, semua variabel tersebut < 10, maka hasil pengujian tersebut dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas, hal ini berarti bahwa nilai regresinya sudah baik. Sedangkan nilai tolerance variabel X1, X2, X3, & X4 adalah 0,198, 0,234, 0,104 dan 0,623 yang berarti memiliki nilai > 0.1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

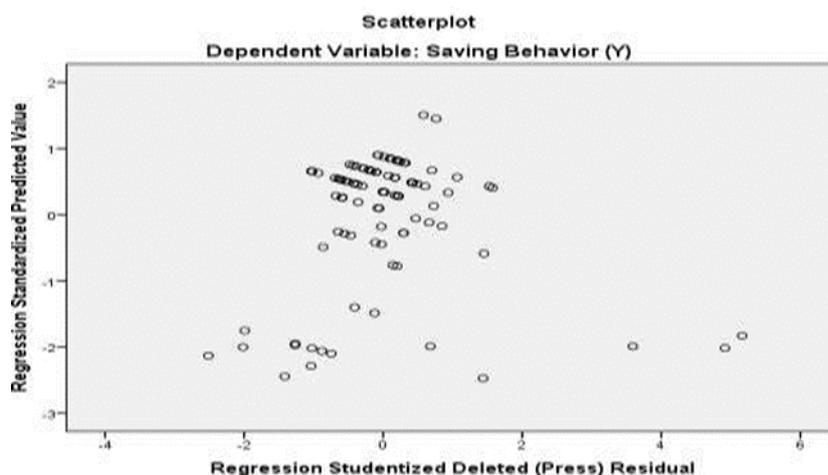
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah suatu keadaan dimana varians dan kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua variabel bebas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian dalam penelitian ini dilihat pada grafik Plot berikut:

Tabel 6. Heteroskedastisitas
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 1,666 | ,647 | | 2,574 | ,012 |
| Financial Literacy (X1) | ,321 | ,048 | ,442 | 6,644 | ,000 |
| Teman Sebaya (X2) | ,262 | ,054 | ,298 | 4,872 | ,000 |
| Personal Income (X3) | ,224 | ,093 | ,220 | 2,401 | ,018 |
| Risk Tolerance (X4) | ,102 | ,043 | ,088 | 2,355 | ,021 |

a. Dependent Variable: Saving Behavior (Y)



Gambar 2. Grafik Plot

Berdasarkan gambar 2. diatas dapat diketahui bahwa terdapat penyebaran titik-titik disekitaran angka 0 pada gambar, dan tidak membentuk sebuah pola sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji penelitian ini adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Model Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik atau analisis yang digunakan untuk menjelaskan ataupun memprediksi variabel dependen berdasarkan variabel independen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh variabel independen yaitu financial literacy,teman sebaya, personal income, dan risk tolerance dalam memprediksi variabel dependen yaitu saving behavior apabila variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan, disamping itu, analisis ini juga untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif. Adapun rumus regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + \epsilon$$

Keterangan:

| | |
|---|---------------------------|
| Y | = Saving Behaviour (SB) |
| X ₁ | = Financial Literacy (FL) |
| X ₂ | = Teman Sebaya(TS) |
| X ₃ | = Personal Income (PI) |
| X ₄ | = Risk Tolerance (RT) |
| a dan b ₁ serta b ₂ | = Konstanta |
| ε | = Error |

Tabel 6. Nilai a dan b Untuk Persamaan Regresi Y
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardize Coefficients | t | Sig. |
|-------------------------|-----------------------------|------------|--------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 1,666 | ,647 | | 2,574 | ,012 |
| Financial Literacy (X1) | ,321 | ,048 | ,442 | 6,644 | ,000 |
| Teman Sebaya (X2) | ,262 | ,054 | ,298 | 4,872 | ,000 |
| Personal Income (X3) | ,224 | ,093 | ,220 | 2,401 | ,018 |
| Risk Tolerance (X4) | ,102 | ,043 | ,088 | 2,355 | ,021 |

a. Dependent Variable: Saving Behavior (Y)

Dari table 6. diatas, maka persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 1,666 + 0,321 (X_1) + 0,262 (X_2) + 0,224 (X_3) + 0,102 (X_4) + \epsilon$$

Dari persamaan diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Nilai Konstanta

Nilai konstanta sebesar 1,666 hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas (X₁, X₂, X₃, dan X₄) yang terdiri dari financial literacy, teman sebaya, personal income, dan risk tolerance mampu memberikan kontribusi yang besar dalam mempengaruhi saving behavior (variabel terikat).

b. Nilai Variabel X₁ (Financial Literacy)

Nilai variabel X₁ (financial literacy) memberikan kontribusi positif dalam memengaruhi saving behavior sebesar 0,321. Hal ini berarti apabila nilai dari financial literacy berubah menjadi 1%

maka saving behavior dapat meningkat sebesar 0,321. Terdapat tanda positif dalam model regresi tersebut, hal ini menunjukkan jika financial literacy dengan saving behavior memiliki hubungan yang searah. Apabila financial literacy yang dimiliki mahasiswa semakin tinggi maka hal tersebut dapat meningkatkan saving behavior mereka, begitu juga sebaliknya.

c. Nilai Variabel X2 (Teman Sebaya)

Nilai Variabel X2 (teman sebaya) memberikan kontribusi positif dalam memengaruhi saving behavior sebesar 0.262. Hal ini berarti apabila nilai dari teman sebaya berubah menjadi 1% maka saving behavior pada mahasiswa dapat meningkat sebesar 0,262. Terdapat tanda positif dalam model regresi tersebut, hal ini menunjukkan jika teman sebaya dengan saving behavior memiliki hubungan yang searah. Semakin tinggi pengaruh baik yang diberikan teman sebaya maka akan meningkatkan saving behavior mahasiswa tersebut, begitu pula sebaliknya.

d. Nilai Variabel X3 (Personal Income)

Nilai Variabel X3 (Personal Income) memberikan kontribusi positif dalam memengaruhi saving behavior sebesar 0.224. Hal ini berarti apabila nilai dari personal income berubah menjadi 1% maka saving behavior pada mahasiswa dapat meningkat sebesar 0,224. Terdapat tanda positif dalam model regresi tersebut hal ini menunjukkan jika personal income dengan saving behavior memiliki hubungan yang searah. Semakin tinggi personal income yang diperoleh oleh mahasiswa maka akan meningkatkan saving behavior mahasiswa tersebut, begitu pula sebaliknya.

e. Nilai Variabel X4 (Risk Tolerance)

Nilai Variabel X4 (Risk Tolerance) memberikan kontribusi positif dalam memengaruhi saving behavior sebesar 0.102. Hal ini berarti apabila nilai dari risk tolerance berubah menjadi 1% maka saving behavior pada mahasiswa dapat meningkat sebesar 0,102. Terdapat tanda positif dalam model regresi tersebut, hal ini menunjukkan jika risk tolerance dengan saving behavior memiliki hubungan yang searah. Semakin tinggi risk tolerance yang dimiliki mahasiswa maka akan meningkatkan saving behavior mahasiswa tersebut, begitu pula sebaliknya.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh serentak variabel bebas terhadap variabel terikat yang digunakan pada tabel model summary dengan melihat kolom Adjusted R Square. Berdasarkan analisis penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa persentase variabel bebas memberikan kontribusi terhadap variabel terikat. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 7. berikut ini :

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi Adjusted R Square Model Summary

| Model | R | R Squar e | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics | | | | |
|-------|-------------------|-----------|-------------------|----------------------------|-------------------|-----------|-----|-----|----------------|
| | | | | | R Square hange | F Chang e | df1 | df2 | Sig. F Chang e |
| 1 | ,957 ^a | ,917 | ,913 | 1,153 | ,917 | 261,614 | 4 | 95 | ,000 |

a. Predictors: (Constant), Risk Tolerance (X4), Financial Literacy (X1), Teman Sebaya (X2), Personal Income (X3)

Berdasarkan tabel. 7 di atas, terlihat bahwa nilai Adjusted R Square yang didapatkan sebesar 0.913 atau 91,3%. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara saving behavior pada Mahasiswa/i Kelas Reguler B Fakultas Ekonomi Universitas Tridianti Palembang (variabel dependen) dengan nilai variabel independennya (financial literacy, teman sebaya, personal income, dan risk tolerance) termasuk dalam kategori kuat.

Dari tampilan output SPSS 24, model summary besarnya Adjusted R Square adalah sebesar 91,3 % hal ini berarti 8.7% variasi saving behavior /perilaku menabung pada mahasiswa/i Kelas Reguler B Fakultas Ekonomi Universitas Tridianti Palembang dipengaruhi oleh variabel financial

literacy, teman sebaya, personal income, dan risk tolerance sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

Hasil Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh simultan (secara bersama-sama) variabel-variabel independen (financial literacy, teman sebaya, personal income, dan risk tolerance) terhadap variabel dependen (*saving behavior*). Hasil penelitian mengenai uji F variabel dependen terhadap variabel independen dalam penelitian ini dilihat pada tabel.8 berikut:

Tabel.8 Hasil Uji F Variabel Independen terhadap Variabel Dependen

ANOVA^a

| Model | | F | Sig. |
|-------|----------------|---------|-------------------|
| 1 | Regression | 261,614 | ,000 ^b |
| | Residual Total | | |

a. Dependent Variable: Saving Behavior (Y)

b. Predictors: (Constant), Risk Tolerance (X4), Financial Literacy (X1), Teman Sebaya (X2), Personal Income (X3)

Dari tabel 8. diatas, nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$), maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi *saving behavior* pada Mahasiswa/i kelas karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Tridinanti Palembang atau dapat dikatakan bahwa variabel X1 (*financial literacy*), X2 (teman sebaya), X3 (*personal income*), dan X4 (*risk tolerance*) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (*Saving Behavior* pada Mahasiswa/i Kelas Reguler B Fakultas Ekonomi Universitas Tridinanti Palembang).

Hasil Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yaitu *Financial Literacy*, *Teman Sebaya*, *Personal Income*, dan *Risk Tolerance* terhadap variabel dependen yaitu *Saving Behavior*. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa koefisien regresi, nilai t dan signifikansi secara parsial adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

| Model | | t | Sig. |
|-------|-------------------------|-------|------|
| 1 | (Constant) | 2,574 | ,012 |
| | Financial Literacy (X1) | 6,644 | ,000 |
| | Teman Sebaya (X2) | 4,872 | ,000 |
| | Personal Income (X3) | 2,401 | ,018 |
| | Risk Tolerance (X4) | 2,355 | ,021 |

a. Dependent Variable: Saving Behavior (Y)

Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t) dari tabel 9 diatas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel financial literacy memiliki nilai signifikansi $0.000 < 0.05$. Hal ini berarti variabel X1 yaitu financial literacy berpengaruh signifikan terhadap saving behavior pada mahasiswa/i Kelas Reguler B Fakultas Ekonomi Universitas Tridinanti Palembang.
2. Variabel teman sebaya memiliki nilai signifikansi $0.000 < 0.05$. Hal ini berarti variabel X2 yaitu teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap saving behavior pada mahasiswa/i Kelas Reguler B Fakultas Ekonomi Universitas Tridinanti Palembang

3. Variabel personal income memiliki nilai signifikansi $0.018 < 0.05$. Hal ini berarti variabel X3 yaitu personal income berpengaruh signifikan terhadap saving behavior pada mahasiswa/i /Kelas Reguler B Fakultas Ekonomi Universitas Tridianti Palembang
4. Variabel risk tolerance memiliki nilai signifikansi $0.021 < 0.05$. Hal ini berarti variabel X4 yaitu risk tolerance berpengaruh signifikan terhadap saving behavior pada mahasiswa/i Kelas Reguler B Fakultas Ekonomi Universitas Tridianti Palembang.

Financial Literacy, Teman Sebaya, Personal Income, dan Risk Tolerance Terhadap Saving Behavior

Dari hasil pengujian secara simultan variabel financial literacy, teman sebaya, personal income, dan risk tolerance berpengaruh positif terhadap saving behavior pada mahasiswa/i Kelas Reguler B Fakultas Ekonomi Universitas Tridianti Palembang menunjukkan tingkat signifikansi $0.012 < 0.05$ maka variabel financial literacy, teman sebaya, personal income, dan risk tolerance secara simultan berpengaruh signifikan terhadap saving behavior pada mahasiswa/i Kelas Reguler B Fakultas Ekonomi Universitas Tridianti Palembang.

Financial Literacy Terhadap Saving Behavior

Dari hasil pengujian secara parsial, variabel Financial Literacy memiliki tingkat signifikansi $0.000 < 0.05$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa Financial Literacy berpengaruh secara signifikan terhadap Saving Behavior pada mahasiswa/i Kelas Reguler B Fakultas Ekonomi Universitas Tridianti Palembang.

Hasil penelitian ini sejalan dan konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hani Sirine (2016), Nur Latifah Manurung (2018), Suri Amalia (2018), Diah Ayu Wulandary (2019), dan Mutiara Dalin Siti (2020).

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang financial literacy atau pengetahuan keuangannya baik maka mereka akan menunjukkan saving behavior yang baik. Hal ini dikarenakan karena mereka mampu untuk memahami secara baik bagaimana dalam hal menginvestasikan uang yang dimilikinya. Thung,dkk (2012) mengatakan bahwa seseorang yang memiliki financial literacy yang tinggi maka akan mampu mengelola keuangannya dengan baik, misalnya menabung.

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui indikator pengetahuan keuangan umum, pengetahuan tentang tabungan, investasi serta pengelolaan keuangan dinilai sudah baik. Dari indikator tersebut dapat dilihat jika financial literacy mahasiswa sudah cukup baik hal ini ditunjukkan melalui hasil tes dimana mahasiswa mendapat nilai diatas rata-rata. Hal ini berarti para mahasiswa telah mampu mengaplikasikan financial literacy dalam kehidupan mereka baik dalam hal pengetahuan keuangan umum, investasi, tabungan, maupun pengelolaan hutang.

Tetapi, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mega Ayu Sukawati (2020) yang mengatakan bahwa financial literacy tidak berpengaruh terhadap saving behavior.

Teman Sebaya Terhadap Saving Behavior

Dari hasil pengujian secara parsial, variabel teman sebaya memiliki nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap saving behavior pada mahasiswa/i Kelas Reguler B Fakultas Ekonomi Universitas Tridianti Palembang.

Jika mahasiswa memiliki lingkaran pertemanan yang saling mempengaruhi dalam hal baik maka secara tidak langsung mahasiswa tersebut akan memberi pengaruh yang baik juga. Sebagai contoh, jika mereka tidak senang berperilaku boros atau terlalu konsumtif dan lebih memilih untuk menabung maka temannya yang lain akan mengikuti perilaku baik tersebut, begitu juga sebaliknya.

Jika mereka senang berperilaku boros atau terlalu konsumtif dan tidak senang berhemat maka tentunya teman yang lain akan mengikuti perilaku yang tidak baik tersebut. Oleh karena itu

pengaruh yang diberikan teman disini dapat menjadi pengaruh yang baik maupun yang buruk, untuk itu penting bagi para mahasiswa untuk memilih lingkaran pertemanan yang baik sehingga akan berpengaruh positif dalam kehidupannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Astini (2019), Wulandari dan Susanti (2019), dan Mutiara Dalin Siti (2020) yang mengatakan bahwa teman sebaya berpengaruh positif terhadap saving behavior. Tetapi hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hani Sirine (2016) yang mengatakan bahwa teman sebaya (rekan-rekan) tidak berpengaruh terhadap saving behavior.

Personal Income Terhadap Saving Behavior

Dari hasil pengujian secara parsial, variabel Harga memiliki nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa personal income berpengaruh secara signifikan terhadap saving behavior pada mahasiswa/i Kelas Reguler B Fakultas Ekonomi Universitas Tridinanti Palembang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aglis Andhita (2017) yang mengatakan bahwa personal income berpengaruh terhadap saving behavior. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang memiliki personal income yang tinggi maka akan menunjukkan saving behavior yang baik, begitu pula sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa/i Kelas Reguler B Fakultas Ekonomi Universitas Tridinanti Palembang sesuai dengan Teori Keynes yang mengatakan tidak semua pendapatan yang diperoleh masyarakat di belanjakan untuk barang dan jasa, tetapi sebagian akan ditabungkan. Tetapi, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Subhan (2018) dan Sugeng Tri Waluyo yang mengatakan bahwa personal income tidak berpengaruh terhadap saving behavior.

Risk Tolerance Terhadap Saving Behavior

Dari hasil pengujian secara parsial, variabel Risk Tolerance memiliki nilai signifikansi < 0.05 sehingga dapat dinyatakan bahwa risk tolerance berpengaruh terhadap saving behavior pada mahasiswa/i Kelas Reguler B Fakultas Ekonomi Universitas Tridinanti Palembang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi toleransi terhadap sebuah resiko semakin tinggi pula saving behavior pada mahasiswa/i kelas karyawan Universitas Tridinanti Palembang, begitu pula sebaliknya Hal ini berarti mahasiswa/i yang cenderung toleransi terhadap resiko akan berhati-hati dalam pengambilan keputusannya termasuk saving behavior. Hasil penelitian ini sependapat dengan (Magendans et al., 2017; Pak & Mahmood, 2015) yang mengatakan bahwa risk tolerance berpengaruh terhadap saving behavior.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Variabel risk tolerance memiliki memiliki nilai signifikansi $0.021 < 0.05$. Hal ini berarti variabel X4 yaitu risk tolerance berpengaruh signifikan terhadap saving behavior pada mahasiswa/i Kelas Reguler B Fakultas Ekonomi Universitas Tridinanti Palembang.
2. Dari hasil pengujian secara simultan, variabel *financial literacy*, teman sebaya, *personal income*, dan *risk tolerance* berpengaruh positif terhadap saving behavior pada mahasiswa/i Kelas Reguler B Fakultas Ekonomi Universitas Tridinanti Palembang
3. Dari hasil pengujian secara parsial, variabel financial literacy berpengaruh positif terhadap saving behavior pada mahasiswa/i Kelas Reguler B Fakultas Ekonomi Universitas Tridinanti Palembang.
4. Dari hasil pengujian secara parsial, variabel personal income berpengaruh positif terhadap saving behavior pada mahasiswa/i Kelas Reguler B Fakultas Ekonomi Universitas Tridinanti Palembang

5. Dari hasil pengujian secara parsial, variabel risk tolerance berpengaruh positif terhadap saving behavior pada mahasiswa/i Kelas R Fakultas Ekonomi Universitas Tridianti Palembang

Saran

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan populasi yang lebih luas misalnya penelitian dilakukan pada seluruh mahasiswa/i di berbagai Universitas di Palembang sehingga jumlah sampel yang dihasilkan banyak.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan agar dapat menambah variabel-variabel lain seperti inklusi keuangan, kontrol diri, dan peran orang tua. Sehingga penelitian selanjutnya dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan terhadap pengembangan manajemen keuangan.

Keterbatasan

Adapun keterbatasan dari penelitian ini adalah:

1. Peneliti hanya melakukan penelitian pada beberapa mahasiswa/i Kelas Reguler B yang sudah memiliki pendapatan Fakultas Ekonomi di Universitas Tridianti Palembang sehingga jumlah sampel yang didapat lebih sedikit.
2. Peneliti hanya menggunakan empat variabel bebas dalam penelitian ini yaitu variabel financial literacy, teman sebaya, personal income, dan risk tolerance

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. 1991. The Theory of Planned Behavior. *Organizational behavior and human decision processes*, 50.2 (1991 179-211)
- Anwar, Sanusi. 2016. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Cetakan Keenam. Jakarta: Salemba Empat.
- Domar, E. D. 1946. Capital expansion, rate of growth, and employment. *Econometrica, Journal of the Econometric Society*, 137-147.
- Draper, NR dan Smith, H. 1998. *Applied Regression Analysis*, Third Edition, New York: John Wiley & Sons.
- Fisher, P. 2006. Saving Behavior of U.S. Households :A Prospect Theory Approach. Degree Doctor of Philosophy. U.S. the Graduate School of the Ohio State University
- Keynes, J. M. 1936. *The General Theory of Employment, Interest and Money*. Harcourt: Brace and World.
- Manamba Yilmaz Bayar, H. Funda Sezgin, dan Omer Faruk Ozturk .2017. *Impact of Financial Literacy on Personal Savings: A Research on Usak University Staff*. *Journal of Knowledge Management, Economics and Information Technology*. Vol. VII, Issue 6 Dec.
- Modigliani, F., & Brumbergh, R. (1954). *Utility Analysis and the Consumption Function: An Interpretation of Cross-Section Data*. Brunswick, N. J.: Rutgers University Pres
- Nababan, Darman dan Isfenti Sadalia. 2013. "Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. *Media Informasi Manajemen*. 1(1): 1-15.
- OECD(2016), OECD/INFE International Survey of Adult Financial Literacy Competencies, <http://www.oecd.org/daf/fin/financialeducation/OECD-INFE-International-Survey-of-Adult-FinancialLiteracy-Competencies.pdf>, (Accessed: 20.05.2020)
- Sekaran, Uma. 2011. *Research Methods for business Edisi I and 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Shafinar Ismail, Nadia Syazwani Khairuddin , Nurul Ezaili Alias, Wei Loon-Koe, Rozana Othman". 2018. *An Empirical Analysis of Saving Behavior among Malaysian Employees*. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*. ISSN :2222-6990

- Sirine, Hani & Utami, Dwi Setiyani. 2016. "faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menabung di kalangan mahasiswa"
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Penerbit Alfabeta. Bandung. Suri Amilia, Tengku Putri Lindung Bulan, Muhammad Rizal Suri Amilia, Tengku Putri.
- Lindung Bulan, Muhammad Rizal. 2018. *Analysis of factors affecting student Bidik Misi savings behavior*. Jurnal Manajemen Motivasi ISSN : 2085-1596
- Thung, C. M., C. Y. Kai, F. S. Nie, L. W. Chiun, dan T. C. Tsen. (2012) Determinants of saving behaviour among the university students in Malaysia. A Research Project Submitted in Partial Fulfillment of The Requirement for The Degree of Bachelor of Commerce (Hons) Accounting, Faculty of Business and Finance, Department of Commerce and Accounting, University Tunku Abdul Rahman. Jurnal Ekonomi Malaysia, 44. ISSN 0127-1962.
- Tjiptono, Fandy, 2008, *Strategi Pemasaran*. Edisi 3. Yogyakarta: Andi Offset. Tjiptono, Fandy. 2014. *Pemasaran Jasa*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Trihendradi, Cornelius. 2013. *Step By Step IBM SPSS 21 : Analisis Data Statistik*. Penerbit CV. Andi Offset. Yogyakarta.
- Triani, Muthia. 2017. Analisis Saving Behavior pada Mahasiswa S1 di Kota Padang. Skripsi. Program Studi Manajemen. Universitas Andalas. Padang.
- Utami, Christina Widya. 2010. *Manajemen Ritel*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wahana, A. 2014. Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Mahasiswa dalam Menabung (Studi Kasus Mahasiswa Strata Satu Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Tembalang). Skripsi. Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Yuliarmi, Ni Nyoman., dan Riyasa, Putu. 2007. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Pelanggan Terhadap Pelayanan PDAM Kota Denpasar*. Buletin Studi Ekonomi. Vol. 12, No. 1.
- Zhu. 2011. Ignoring your best customer .
- Mardiasmo, 2013, Perpajakan. Edisi Revisi. Penerbit Andi. Yogyakarta. (hal: 41-55).
- Nisa, S., & Rahman, Y. A. (2019). Study of the Collection and Potency of Rural and Urban Land and Building Tax. *Efficient: Indonesian Journal of Development Economics*, 2(1), 354-361.
- Siti Resmi, 2014. Perpajakan Teori dan Kasus Edisi 8-Buku 1. Salemba Empat. Jakarta

Website:

<https://www.kajianpustaka.com/2018/03/pengertian-tingkat-aspek-dan-pengukuran-literasi-keuangan.html>